

**PERANCANGAN *GRAPHIC DIARY*
PENGALAMAN KELUARGA
DALAM MEMBIMBING ANAK AUTISME**



KARYA DESAIN

Oleh :

Anastasia Risna Tresnawati

081 1678 024

**PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

**PERANCANGAN *GRAPHIC DIARY*
PENGALAMAN KELUARGA
DALAM MEMBIMBING ANAK AUTISME**



A.372/H/S/2014

21 Jan 2014



KARYA DESAIN

Oleh :

Anastasia Risna Tresnawati

081 1678 024



**PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

**PERANCANGAN *GRAPHIC DIARY*
PENGALAMAN KELUARGA
DALAM MEMBIMBING ANAK AUTISME**



KARYA DESAIN

Oleh :

Anastasia Risna Tresnawati

081 1678 024

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Disain Komunikasi Visual
2013**

Tugas Akhir Karya Desain berjudul :

PERANCANGAN *GRAPHIC DIARY* PENGALAMAN KELUARGA DALAM MEMBIMBING ANAK AUTISME: diajukan oleh Anastasia Risna Tresnawati, NIM 081 1678 024, Program Studi Disain Komunikasi Visual, Jurusan Disain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada 26 Desember 2013 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I / Anggota


Fx. Widyatmoko, M.Sn.
NIP. 19750710 200501 1 001


Pembimbing II / Anggota


Indiria Maharsi, S.Sn, M.Sn.
NIP. 19720909 200812 1 001

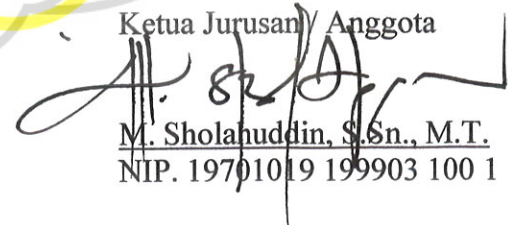
Cognate / Anggota


Terra Bajragosa, S.Sn.,M.Sn.
NIP. 19810412 200604 1 004

Kaprodi. DKV / Anggota


Drs. Hartono Karnadi M.Sn.
NIP. 19650209 199512 1 001

Ketua Jurusan / Anggota


M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 100 1

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi T, M.Des
NIP. 19590802 198803 2 002



PERNYATAAN KEASLIAN

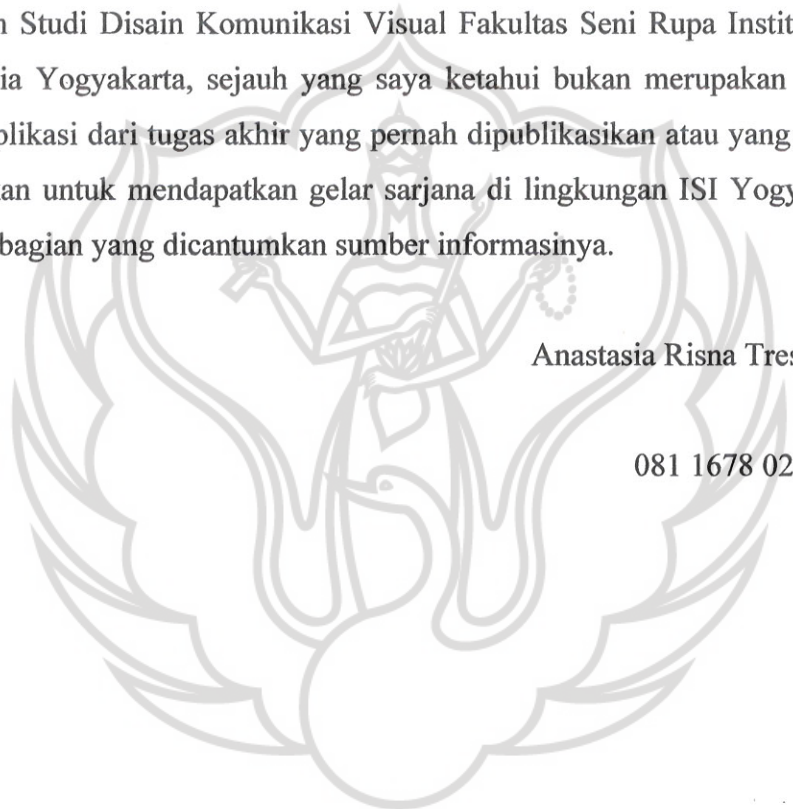
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul:

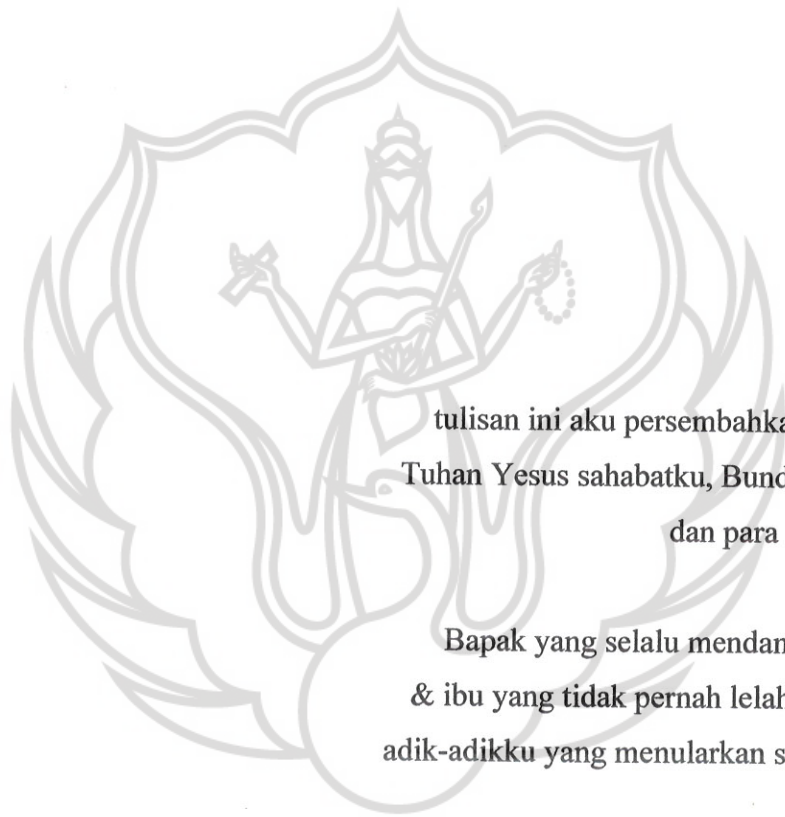
**PERANCANGAN *GRAPHIC DIARY* PENGALAMAN KELUARGA
DALAM MEMBIMBING ANAK AUTISME**

dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Seni pada Program Studi Disain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari tugas akhir yang pernah dipublikasikan atau yang pernah digunakan untuk mendapatkan gelar sarjana di lingkungan ISI Yogyakarta, kecuali bagian yang dicantumkan sumber informasinya.

Anastasia Risna Tresnawati

081 1678 024





tulisan ini aku persembahkan untuk,
Tuhan Yesus sahabatku, Bunda Maria,
dan para malaikat

Bapak yang selalu mendampingi
& ibu yang tidak pernah lelah berdoa,
adik-adikku yang menularkan semangat

untuk keluarga teman autisku
yang sedang mencari dukungan...

Jadilah istimewa
dengan caramu sendiri



PENGANTAR

“Dek, jangan lari-lari!” Kata seorang wanita paruh baya yang duduk di bangku belakang pojok kepada seorang anak yang sedari tadi berlari-lari sambil sesekali berputar. Aku perhatikan anak tersebut tidak peduli dan tetap saja berlari sambil memainkan kotak persembahan yang sedari tadi dibawanya. Kemudian dia menghampiriku dan berdiri di dekat tempat aku duduk, lalu menatapku dengan pandangan aneh. “Namanya siapa?” tanyaku pelan. Tiada jawaban, malahan dia bertepuk tangan dengan riangnya sambil tetap melihat kearahku dan sekali-sekali berusaha untuk meraih tanganku. Aku bingung. Tiba-tiba ibu itu menghampiriku kemudian meminta maaf sembari tersenyum padaku dan berkata, “Maaf, putra saya autis.” Kemudian digandengnya anak tersebut dan diajaknya untuk duduk kembali.

‘Autis’, kata itulah yang kemudian ada dipikiran penulis. Apakah autis yang membuat anak tersebut bertingkah demikian? Lalu, apakah autis juga yang membuat ibu tersebut memilih untuk duduk di bangku belakang?

Hal itulah yang kemudian mendasari penulis untuk mengangkat tema autisme dalam perancangan Tugas Akhir ini. Angan yang terlalu muluk mungkin, jika penulis berharap bahwa perancangan ini dapat membuat anak autisme diterima dengan baik di masyarakat tanpa adanya diskriminasi. Oleh sebab itu, penulis mencoba mengambil jalan tengah yaitu lebih memfokuskan pembimbingan anak penyandang autisme di dalam keluarga, dimana keluarga merupakan basis utama pendidikan anak. Saat seorang anak penyandang autisme dapat diterima dan diberi pembimbingan yang benar di dalam keluarga, maka kemungkinan untuk anak tersebut dapat berintegrasi dengan lingkungannya akan semakin terbuka.

Anastasia Risna Tresnawati
Yogyakarta, 25 Desember 2013

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana S-1 Program Studi Disain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terwujudnya perancangan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Ibu Drs. Suastiwi T, M. Des.
2. Ketua Jurusan Disain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak M. Sholahuddin, S.Sn., M. T.
3. Ketua Program Studi Disain Komunikasi Visual Jurusan Disain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Drs. Hartono Karnadi, M. Sn.
4. Pembimbing I, Bapak Fx. Widyatmoko, M. Sn., yang telah memberikan kesabaran, kemudahan, dan bimbingannya, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Pembimbing II, Bapak Indiria Maharsi, S.Sn, M.Sn., yang telah memberikan kesabaran, arahan, dan masukan dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
6. Bapak Drs. Wibowo, M.Sn. selaku dosen wali yang telah banyak memberikan bimbingan selama saya menempuh studi di DKV ISI Yogyakarta.
7. Bapak Terra Bajragosa, S.Sn., M.Sn. selaku penguji ahli (*cognate*) yang memberikan banyak kemudahan dan masukan.
8. Ibu Cahyo beserta keluarga (Pak Cahyo, Mas Ari, Mas Bima, dan Mas Adi) yang telah bersedia berbagi cerita dan pengalaman yang amat berharga.
9. Sahabatku Ari Nindyo Wicaksono, kamu sungguh anak yang istimewa, terima kasih telah lahir di dunia ini dan membuatku mengenal dunia yang belum pernah aku pahami sebelumnya.
10. Teman-teman Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios, terima kasih telah

- memberikan kesempatan kepadaku untuk banyak belajar.
11. Ibuku tercinta Yohana Tri Walyanti, terima kasih untuk doa, kasih sayang, kesabaran, semangat, bimbingan, dan segala sesuatu yang tak terhingga yang telah engkau berikan untukku selama ini. Terima kasih juga telah berjuang untuk melahirkan aku ke dunia ini.
 12. Bapakku terkasih Yohanes B. Suantara, terima kasih atas bakat menggambar yang engkau turunkan kepadaku, serta doa dan pendampingan yang kau berikan untukku selama ini.
 13. Adik-adikku tercinta, Satya, Christian, Sinta, Arulta, Noel, terima kasih atas dukungan, semangat, dan doa kalian.
 14. Keluarga besarku tercinta, terima kasih untuk dukungan, semangat, dan semua kasih sayangnya. Budhe Atun, terima kasih atas doanya selama ini, semoga Allah Bapa memberikan kedamaian dan ketenangan yang abadi di Surga.
 15. Tangan-tangan hebat Tuhan Yesus (Galuh, Ari, Rembrandt, Abe, Rato, Wiko, Panji, Mas Sony, Amirul, Nanda, Mario, Aryka, Rossalia dan kawan-kawanku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu).
 16. Teman-teman seperjuangan, Endi, Rizky, Vian, Denny, Dipo, Mbak Anita, Tofa, Budi, dan Ebrina, terima kasih atas semangatnya kawan. Perjuangan kita masih panjang, ini baru awalnya saja.
 17. Bruno, si anjing campuran *golden retriever* yang sempat menemaniku begadang selama tiga hari. Bagong dan Ping-ping juga tidak ketinggalan.
 18. Kamar yang selalu siap aku buat berantakan saat detik-detik terakhir *deadline* sidang Tugas Akhir, engkau saksi bisu perjuanganku.
 19. Laptop hp ProBook 4421s yang selalu menemaniku lembur, walau terkadang dirimu sering ngambek di tengah jalan karena kepanasan.
 20. Printer Epson L300 dan *scanner* Canon Lide 100 milik Mbak Galuh Sekartaji yang telah banyak membantuku.
 21. Segenap Keluarga Besar Dosen Program Studi DKV ISI Yogyakarta beserta Staf atas ilmu, pengalaman, dan pendidikan bermanfaat yang telah diberikan.
 22. Kawan-kawan Langit Biru 2008.
 23. Keluarga besar mahasiswa DKV ISI Yogyakarta.

24. Mesin fotocopy dan mas-mas di penjilidan, terima kasih karena telah membuat Tugas Akhir ini bersampul.

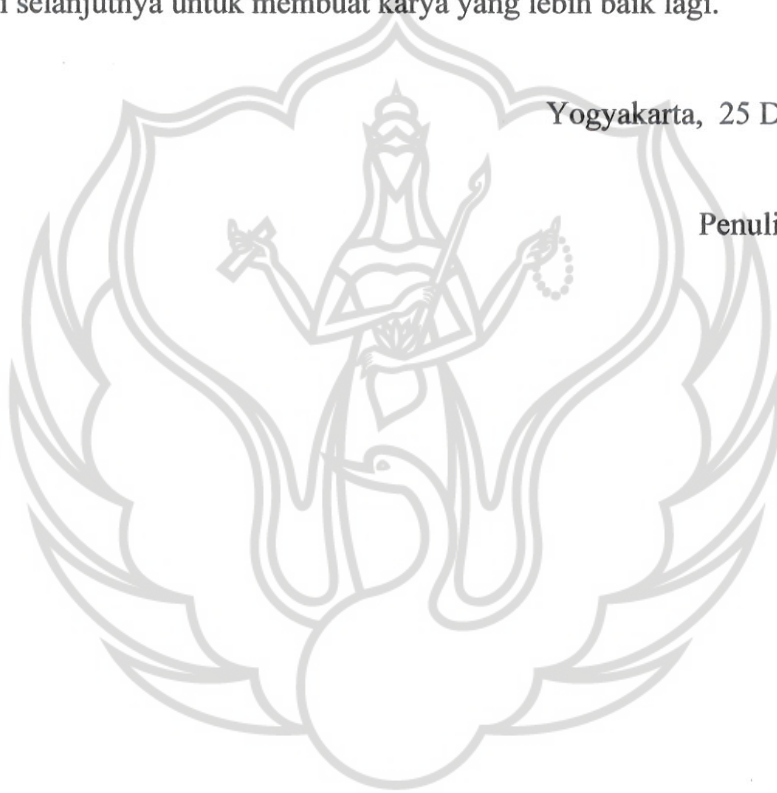
25. Tim suksesku matur nuwun untuk setiap bantuan dan tenaganya. Tugas Akhir ini tidak akan selesai jika tidak ada bantuan dari kalian semua.

26. Untuk siapa saja yang telah membantuku, aku ucapkan terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa semuanya jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari segenap pembaca terhadap perancangan ini. Semoga Tugas Akhir dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian dan menginspirasi generasi selanjutnya untuk membuat karya yang lebih baik lagi.

Yogyakarta, 25 Desember 2013

Penulis



ABSTRAK

Perancangan *Graphic Diary* Pengalaman Keluarga dalam Membimbing Anak Autisme

Anastasia Risna Tresnawati

Autisme adalah gangguan perkembangan pervasif yang bersifat permanen meliputi masalah pemahaman makna, komunikasi, interaksi sosial, dan imajinasi. Keluarga yang mendapati anaknya menyandang autisme akan berhadapan dengan kebingungan dan harapan-harapan dalam upaya mendukung anak tersebut. Pengalaman yang ada sebelumnya, dari keluarga lain yang mengalami kasus serupa akan menjadi narasumber yang baik dalam menemukan jenis dukungan yang benar-benar membantu. Perancangan media komunikasi visual dalam bentuk *graphic diary* menjadi begitu penting untuk menyampaikan pengetahuan dan motivasi bagi keluarga dalam upaya membimbing anak mereka yang menyandang autisme.

Perancangan *graphic diary* dalam tugas akhir ini, mengangkat tema autisme yang berisi pengalaman sebuah keluarga dalam membimbing anaknya yang menyandang autisme, dimana mereka mampu menemukan keistimewaan lewat berbagai perkembangan kecil yang terjadi pada anak tersebut. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diolah menjadi sajian dalam format desain grafis yang bersifat auratif, sehingga mampu menyampaikan pesan dengan lebih komunikatif, efektif, dan menarik, serta didukung dengan penggunaan bahasa visual yang dekat dengan dunia autisme serta *target audience*.

Pemahaman baru mengenai 'keistimewaan' pada anak autisme dirasa penting sehingga setiap keluarga mampu menerima dan memahami anak mereka yang menyandang autisme.

Kata Kunci: Autisme, Pengalaman, Keluarga, *Graphic Diary*

ABSTRACT

Autism is a pervasive developmental disorder that is permanent include problems understanding the meaning, communication, social interaction, and imagination. Families who have children with autism will deal with the confusion and expectations in order to support their children. Previous experience, from other families who have similar cases would be a good source in finding the kind of support that really helped. Designing visual communications media in the form of graphic diary become so important to convey knowledge and motivation for family in an effort to guide their autism children.

Designing graphic diary in this thesis,with the theme of autism that contains a family experience in guiding his son who bears autism, where they were able to find a small privilege through various developments that occur in the child. Data obtained from interviews, observation, and documentation, processed into a dish in a format that is auratif graphic design, so as to convey a message with more communicative, effective, and attractive, and supported by the use of a visual language that is close to the world of autism as well as the target audience.

A new understanding of 'privilege' in children with autism is considered very important that every family is able to receive and understand their children who bears autism.

Keyword: *Autism, Experience, Family, Graphic Diary*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Perancangan.....	5
E. Manfaat Perancangan	6
F. Lingkup Perancangan	6
G. Metode Perancangan.....	7
H. Sistematika Perancangan.....	8
I. Skematika Perancangan.....	11
BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS	
A Identifikasi	
1. Tinjauan tentang Buku.....	12
a. Sejarah Singkat Buku.....	12
b. Jenis-Jenis Buku.....	13
2. Tinjauan tentang Ilustrasi.....	15
3. Tinjauan tentang <i>Graphic Diary</i>	19
a. Pengertian <i>Diary</i>	19
b. Pengertian <i>Graphic Diary</i>	23

c. Identifikasi <i>Graphic Diary</i>	29
4. Tinjauan tentang Keluarga.....	31
a. Konsep Dasar Keluarga.....	31
b. Jenis-Jenis Keluarga.....	33
c. Fungsi dan Peran Keluarga	33
5. Tinjauan tentang Autisme	36
6. Studi Karakter Huruf.....	46
7. Studi Warna	48
8. Narasumber	50
B. Analisis Data Objek	
1. Analisis <i>Graphic Diary</i>	51
2 Analisis Peran Keluarga dalam Membimbing Anak Autisme	51
 BAB III KONSEP PERANCANGAN	
A Tujuan Perancangan	55
1. Deskripsi Tema.....	55
2. Deskripsi Arah Bentuk.....	55
B. Strategi Kreatif	58
1. <i>Target Audience</i>	58
2. Isi Pesan	58
C. Konsep Kreatif	59
1. Deskripsi Cerita	59
2. Deskripsi Penyajian Ilustrasi.....	59
D. Konsep Media	60
E. Sinopsis Cerita dan <i>Storyline</i>	62
 BAB III VISUALISASI	
A Studi Visual	
1. Data Visual Anak Penyandang Autisme.....	78
2. Data Visual Karakter Tokoh	79

3. Data Foto.....	81
4. Data Visual Pakaian.....	82
5. Data Visual Pendukung.....	84
B. Studi Visual.....	86
1. Studi Gaya Ilustrasi.....	86
2. Studi Warna	87
3. Studi Teknik Pewarnaan	88
4. Studi Visual Tokoh	90
5. Studi Tipografi.....	95
6. Studi Teknik Komputer Grafis.....	97
C. Desain Buku.....	98
1. Layout Isi	98
2. Layout Cover	100
a. <i>Rough</i> Layout Cover.....	100
b. Alternif Warna.....	102
D. Final Desain	104
1. Final Desain Cover dan Isi.....	104
2. Desain Media Pendukung	137
 BAB V PENUTUP	
D. Kesimpulan	140
E. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skematika perancangan.....	11
Gambar 2. Gulungan kertas <i>papyrus</i>	12
Gambar 3. Contoh buku pelajaran	13
Gambar 4. Contoh buku rujukan.....	14
Gambar 5. Trilogi Laskar Pelangi.....	14
Gambar 6. <i>Cave painting</i>	15
Gambar 7. " <i>Wioland</i> " <i>painter's book</i>	17
Gambar 8. " <i>Pablo Picasso les livres illustres</i> "	17
Gambar 9. Ilustrasi "Di bawah Bendera Revolusi"	18
Gambar 10. Ilustrasi "Boeng Ajo Boeng"	18
Gambar 11. <i>Diary Anna Frank</i>	19
Gambar 12. Catatan Seorang Demontran.....	20
Gambar 13. Potongan catatan <i>Soe Hoek Gi</i>	20
Gambar 14. Potongan catatan harian Elisabeth Simcoe	21
Gambar 15. Potongan catatan harian Rossalia.....	22
Gambar 16. Potongan catatan harian Galuh	22
Gambar 17. <i>Graphic Diary</i> Curhat Tita by Tita Larasati	24
Gambar 18. Cerita si Lala	24
Gambar 19. Dua Hippo Dinamis Tersesat di Byzantium	25
Gambar 20. Antologi7	25
Gambar 21. Potongan catatan harian Elisabeth Simcoe	26
Gambar 22. Aku dan Penyakit Lupus by Satria Anggun.....	26
Gambar 23. <i>Diary of a Wimpy Kid</i>	27
Gambar 24. <i>Diary Anna Frank</i>	27
Gambar 25. Potongan catatan harian Rossalia.....	28
Gambar 26. Anak perempuan penderita Sindrom Rett.....	38
Gambar 27. Penyandang CDD.....	39
Gambar 28. "My Name is Khan", Asperger Sindrom	40
Gambar 29. Tabel DSM-IV	44

Gambar 30. Anak penyandang autisme laki-laki.....	78
Gambar 31. Anak penyandang autisme perempuan	79
Gambar 32. Foto Dyo anak-anak.....	79
Gambar 33. Foto Dyo remaja	80
Gambar 34. Foto Bu Cahyo dan Dyo	80
Gambar 35. Foto Dyo	81
Gambar 36. Data visual pakaian Dyo, model Emmanoel.....	82
Gambar 37. Data visual pakaian ibu, model Arulta.....	83
Gambar 38. Tekstur kertas <i>old papper</i>	84
Gambar 39. Tekstur kertas bermotif dan polos.....	84
Gambar 40. Tekstur kertas bergaris.....	85
Gambar 41. Tugu Yogyakarta	85
Gambar 42. Gaya visual semi realis	86
Gambar 43. Gaya visual realis.....	86
Gambar 44. Studi warna	87
Gambar 45. Teknik cat air	88
Gambar 46. Teknik pensil warna.....	88
Gambar 47. Teknik arsir pensil.....	89
Gambar 48. Teknik arsir pensil warna dan cat air	89
Gambar 49. Studi visual tokoh Dyo kecil... ..	90
Gambar 50. Studi visual tokoh Dyo remaja.....	91
Gambar 51. Studi visual tokoh ibu	92
Gambar 52. Studi warna Dyo kecil.....	93
Gambar 53. Studi warna Dyo remaja	93
Gambar 54. Studi warna tokoh ibu	94
Gambar 55. <i>Drop shadow</i>	97
Gambar 56. <i>Emboss</i>	97
Gambar 57. Studi layout	99
Gambar 58. Sketsa cover	101
Gambar 59. Cover warna.....	103
Gambar 60. Final desain cover	104

Gambar 61. Final desain isi	105
Gambar 62. <i>Stand banner</i>	137
Gambar 63. Poster.....	138
Gambar 64. Pembatas buku	139





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata autisme berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu 'aut' yang berarti 'diri sendiri' dan 'ism' yang secara tidak langsung menyatakan 'orientasi atau arah atau keadaan (*state*). Sehingga *autism* bisa didefinisikan sebagai kondisi seseorang yang luar biasa asik dengan dirinya sendiri (Trevarthen dkk, 1998 dalam Rachmawati, 2012).

Istilah autisme pertama kali diperkenalkan oleh seorang psikiater dari Harvard yaitu Leo Kanner yang sering disebut sebagai peneliti awal mengenai autisme. Berdasarkan pengamatannya terhadap 11(sebelas) anak autistik pada tahun 1943, Kanner (dalam Happe, 1994) menemukan beberapa ciri umum, yaitu: *extreme autistic aloneness*, keinginan yang obsesif untuk mempertahankan kesamaan, kemampuan menghafal yang luar biasa, dan terbatasnya jenis aktivitas yang dilakukan secara spontan. Pengertian ini menunjukkan bahwa anak-anak autis gagal bertindak dengan minat pada orang lain, tetapi kehilangan penonjolan pada perilaku mereka. Perilaku mereka tampak seperti hidup pada dunianya sendiri dan tidak membantu orang lain dalam memahami dunia mereka, walaupun jika dilihat sepintas mereka tidak berbeda dengan anak-anak lain seusianya.

Mereka baru akan terlihat "keunikannya" saat mereka ber-interaksi dengan teman-temannya. Kebanyakan dari anak penyandang autis itu:
Walaupun tidak bisu, tapi terlambat "berbicara",
Walaupun tidak tuli, tapi tidak bisa "mendengar",
Walaupun tidak bisa bertatap mata, tetapi tetap "melihat".
(www.puterakembara.org)

Dalam DSM-IV (*Diagnostic Statistical Manual*, edisi ke-4, dikembangkan oleh *American Psychiatric Association*) autisme ditempatkan di bawah kategori "gangguan perkembangan pervasif", antara "reterdasi mental" dan "gangguan perkembangan spesifik". Seseorang yang mengalami reterdasi mental bisa diartikan bahwa usia mentalnya lebih rendah dari usia

kronologisnya. Sedangkan, pada gangguan perkembangan spesifik seseorang dihadapkan pada perkembangan yang lambat atau tidak normal pada suatu bidang atau kemampuan tertentu. Penderita gangguan pervasif dapat terbelakang mental secara bersamaan. Kata "pervasif" menyatakan bahwa seseorang menderita kerusakan jauh di dalam, meliputi keseluruhan dirinya. (Peeters, 2012: 3-5).

Menurut *Journal of Autism and Developmental Disorders* dalam Peeters (2012: 6) yang diterbitkan pada tahun 1970, autisme tidak lagi dikelompokkan sebagai penyakit mental atau psikosis seperti dahulu. Autisme bukan penyakit yang bisa disembuhkan dengan campur tangan medis. Bukan seperti penyakit mental yang dulu pernah "normal" sehingga diusahakan untuk membuatnya "normal" kembali. Namun, kenyataan yang harus diterima bagi penyandang autisme adalah bahwa gangguan perkembangannya bersifat permanen dan sudah terdeteksi saat anak berumur kurang dari 3 tahun.

Sebelum umur tiga tahun akan tampak adanya keterlambatan dan gangguan dalam bidang interaksi sosial, bicara dan berbahasa serta cara bermain yang kurang variatif, namun bukan disebabkan oleh Sindroma Rett atau Gangguan Disintegratif Masa Kanak (Rachmawati, 2012: 27). Oleh karena itu, autisme sendiri juga sebaiknya tidak disebut dengan istilah Gangguan Rett, Gangguan Integratif Kanak-kanak, atau Sindrom Asperger, walaupun ketiga gangguan ini termasuk dalam gangguan perkembangan pervasif dan sama-sama ditemukan beberapa spektrum autisme dalam gejala-gejalanya. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah mengembangkan berbagai kemungkinan dalam batasan-batasan yang ada pada mereka. Dengan kata lain menemukan hal-hal istimewa pada anak dan mempersiapkan si anak untuk menghadapi kehidupan dewasanya, sehingga mampu berintegrasi dengan lingkungannya sebaik mungkin.

Jumlah anak yang menyandang autisme diperkirakan semakin meningkat pesat di berbagai belahan dunia. Di Kanada dan Jepang pertambahan mencapai angka 40 persen sejak 1980. Di Amerika Serikat yang merupakan salah satu daftar negara maju, autis terjadi pada 60.000-15.000

anak di bawah 3 tahun. Selain itu, di Inggris pada awal tahun 2002 sudah dilaporkan angka kejadian autis meningkat dengan pesat, dicurigai 1 diantara 10 anak menyandang autis dengan perbandingan antara anak laki-laki dan perempuan adalah 4:1. Di Indonesia, jumlah anak autistik juga meningkat dengan cepat. Sampai saat ini belum ada data resmi mengenai jumlah anak autistik di Indonesia, namun lembaga sensus Amerika Serikat melaporkan bahwa pada tahun 2004 jumlah anak dengan ciri-ciri autistik atau ASD di Indonesia mencapai 475.000 orang (Kompas, 20 Juli 2005). Dengan meningkatnya angka kelahiran di Indonesia sampai saat ini, dapat dipastikan jumlah anak penyandang autisme juga semakin meningkat.

Sebuah keluarga yang mendapati salah satu anggotanya ternyata menyandang autisme akan menanggapi dengan cara yang berbeda-beda. Sebuah keluarga mungkin ada yang menerima dengan lapang dada, tapi kebanyakan dari mereka akan terkejut, tidak percaya, bingung, bahkan malu dan menyangkal keadaan yang sudah terjadi.

Cathy Pratt, direktur Indiana Resource Center of Autism di Indiana University dan Ketua Dewan Direksi National Autism Society of America (2009) mengatakan, "Ketika orang tua mengetahui anak mereka menderita autis, mereka tidak hanya berhadapan dengan emosi yang datang saat terdiagnosis, tetapi juga dengan kebingungan bagaimana terus mendukung anak mereka.

Ketika Lisa Moriarty mendapati bahwa kedua anak kembarnya, Jack dan Stephen, menderita autis, ia pada awalnya ragu, kemudian sedih-tetapi katanya, mereka tidak menghabiskan banyak waktu dengan emosi. Melainkan, ia dan suaminya berpikir mengenai apa yang biasa mereka lakukan sekarang untuk memberikan bantuan yang terbaik bagi putra-putra mereka."Membesarkan anak autis seperti terbang dalam keadaan buta," katanya. "Tidak ada pedoman yang bisa diikuti, tidak ada garis besarnya. Sulit untuk mengetahui apa yang benar karena tidak memiliki pengalaman sebelumnya."

Banyak orang tua merasa sendirian dalam upaya mencari bantuan, tetapi Anda tidak perlu menjalankannya sendirian, "Berbicaralah dengan orang lain yang memiliki pengalaman yang sama dengan yang Anda alami. Orang tua atau keluarga lain yang memiliki anak autis akan menjadi beberapa narasumber terbaik Anda dalam menemukan jenis dukungan apa yang paling membantu dan apa yang tidak".

Kehadiran seorang anak penyandang autisme dalam sebuah keluarga pasti akan menyebabkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, hal yang pertama kali dibutuhkan dalam sebuah keluarga adalah penerimaan secara tulus kepada diri anak tersebut, tanpa berharap yang muluk-muluk, karena penerimaan dari keluarga akan sangat mempengaruhi perkembangan anak autisme dikemudian hari. Roger (dalam Sutikno, 1993) mengatakan bahwa, “Penerimaan merupakan dasar bagi setiap orang untuk dapat menerima kenyataan hidup, semua pengalaman baik ataupun buruk dan selalui disertai dengan sikap positif serta pengakuan terhadap nilai-nilai individual”. Bagaimanapun anak dengan gangguan autisme tetaplah seorang anak yang membutuhkan kasih sayang, perhatian dan cinta dari orangtua, saudara, serta keluarganya untuk berkembang.

Sebagai seorang mahasiswa desain komunikasi visual, penulis melihat masalah tersebut sebagai masalah yang perlu ditemukan penyelesaiannya lewat sebuah media komunikasi visual yang komunikatif, efektif dan menarik yang nantinya dapat memberikan pengetahuan dan motivasi bagi *target audience* yaitu keluarga yang di dalamnya hadir seorang anak yang menyandang autisme.

Oleh karena itu, sebagai seseorang yang bergerak di bidang visual, penulis memilih *graphic diary* sebagai pemecahan masalah yang ada. *Diary* dipilih karena merupakan sebuah catatan dari kejadian yang kita alami yang nantinya akan bisa digunakan sebagai sumber refleksi pengalaman. *Diary* ini akan dibuat dengan format grafis agar tersaji dengan lebih komunikatif, menarik dan auratif. *Graphic diary* ini nantinya akan berupa jenis buku non-fiksi dan berisi pengalaman keluarga dari seorang anak penyandang autisme dalam membimbing anak mereka dengan menemukan hal-hal istimewa dalam diri anak tersebut. Kisah dan pengalaman ini nantinya akan didapat lewat wawancara dengan narasumber dan yayasan yang terkait. Dengan adanya *graphic diary* ini diharapkan mampu mengurangi kebingungan keluarga anak penyandang autis dengan memberikan pengetahuan dan motivasi lewat pengalaman-pengalaman yang ada.

Agar keberadaan *graphic diary* ini dapat terkomunikasikan dengan baik, maka perlu adanya beberapa media pendukung seperti poster, *stand banner*, serta beberapa media pendukung lain yang nantinya akan digunakan sebagai media promosi dan media pendamping dari *graphic diary* yang akan dirancang.

B. Rumusan Masalah

Target yang ingin dicapai dari perancangan *graphic diary* ini adalah dapat memberikan pengetahuan dan motivasi kepada keluarga anak penyandang autisme lewat pengalaman yang dibagikan oleh narasumber dalam membimbing anak yang menyandang autisme dengan menemukan hal-hal istimewa dalam diri mereka. Oleh karena itu, beberapa hal yang dijadikan rumusan masalah adalah;

1. Bagaimana cara menyampaikan pengetahuan dan memberikan motivasi bagi keluarga dalam membimbing anak autisme dengan menemukan hal-hal istimewa dalam diri mereka?
2. Bagaimana merancang *graphic diary* tentang pengalaman keluarga dalam membimbing anak autisme yaitu dengan menemukan hal-hal istimewa dalam diri mereka sehingga dapat memberikan pengetahuan dan motivasi?

C. Tujuan Perancangan

1. Memberikan pengetahuan dan motivasi bagi keluarga dalam membimbing anak yang menyandang autisme dengan menemukan hal-hal istimewa dalam diri mereka.
2. Menyajikan media komunikasi visual yang komunikatif, efektif dan menarik mengenai pengalaman keluarga dalam membimbing anak autisme yaitu dengan menemukan hal-hal istimewa dalam diri mereka.
3. Perancangan media komunikasi visual akan dibuat menjadi sebuah karya yang komunikatif, efektif, dan menarik, serta mampu menggambarkan pengalaman dan pengetahuan dari keluarga dalam membimbing anaknya yang menyandang autisme.

4. Mempermudah *target audience* untuk dapat memahami sesuatu yang terkandung dalam sebuah cerita yang diilustrasikan lewat penuturan bahasa verbal kedalam bahasa visual menjadi sebuah ungkapan yang efektif, dalam buku berformat desain grafis.
5. Merancang media komunikasi visual yang tepat untuk mendukung promosi dari *graphic diary* yang akan dirancang.

D. Manfaat Perancangan

1. Bagi Mahasiswa

Menambah kepekaan mahasiswa terhadap segala bentuk 'perbedaan' yang ada di dalam masyarakat dan sebagai sebuah pembelajaran bagaimana cara menuangkan bahasa verbal ke dalam bahasa visual yang komunikatif dan efektif bagi *target audience*.

2. Bagi dunia buku dan literatur

Memberikan alternatif buku mengenai pengetahuan tentang autisme dengan bentuk penyajian yang berbeda dari buku-buku tentang autisme yang pernah ada sebelumnya.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan motivasi bagi keluarga anak penyandang autisme dalam membimbing anak mereka yang menyandang autisme dengan menemukan hal-hal istimewa dalam diri anak tersebut.

E. Lingkup Perancangan

Agar perancangan yang dibuat tidak terlalu meluas dan tanpa mengurangi tujuan yang dicapai, maka perancangan akan diberi ruang lingkup;

1. Rancangan media komunikasi visual non-fiksi berupa *graphic diary* yang berisi pengalaman dari sebuah keluarga dalam membimbing anak autisme.
2. Perancangan ini memberikan pengetahuan dan motivasi lewat pengalaman keluarga anak penyandang autisme dalam membimbing anak mereka dengan menemukan hal-hal istimewa dalam diri mereka. Keistimewaan

yang muncul nantinya akan diukur lewat takaran 'istimewa' yang muncul dalam keluarga tersebut.

3. Pembatasan cerita difokuskan pada pengalaman keluarga serta informasi dari yayasan terkait untuk mendapatkan data yang kongkret. Perancangan ini tidak akan membahas detail tentang autisme secara spesifik tetapi tetap tidak mengurangi pengetahuan dan pesan dari cerita yang diberikan.
4. Pembatasan masalah hanya akan dibatasi pada penyandang autisme saja, bukan keseluruhan penyandang spektrum autisme (ASD).
5. Di dalam perwujudan bahasa verbal menuju bahasa visual dipastikan ada perbedaan imajinasi dalam pengilustrasian cerita, tetapi tidak mengurangi esensi dari cerita tersebut.
6. Target utama pembaca adalah keluarga dari anak penyandang autisme yang ada di Indonesia.

F. Metode Perancangan

1. Pengumpulan Data

a. Data Primer

1). Wawancara dan Observasi

Wawancara akan dilakukan terhadap keluarga anak penyandang autisme itu sendiri. Dalam hal ini mungkin peran orang tua lah yang akan lebih banyak ditemui, namun peran keluarga lain seperti saudara kandung juga tidak dapat diabaikan, serta beberapa yayasan yang terkait.

2). Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mencari data berupa foto- foto dan gambar yang berhubungan dengan tema dan judul perancangan penulis.

b. Data Sekunder

Data diperoleh dari buku-buku dan literatur yang terkait dan internet.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi dan Wawancara

b. Dokumentasi

c. Studi Literatur

3. Instrumen Perancangan

Instrumen yang sekiranya dibutuhkan dalam perancangan ini adalah:

- a. Pustaka yang relevan
- b. Buku/alat tulis
- c. *Flash disk*
- d. Komputer dan internet
- e. Kamera dan *scanner*

4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menganalisis tentang *graphic diary* dan tentang peran keluarga dalam membimbing anak penyandang autisme yang akan diperoleh lewat beberapa wawancara dan literatur.

G. Sistematika Perancangan

1. Sistematika Perancangan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Perancangan
- D. Manfaat Perancangan
- E. Lingkup Perancangan
- F. Metode Perancangan
- G. Sistematika Perancangan
- H. Skematika Perancangan

BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS

- A. Identifikasi
 1. Tinjauan Tentang Buku
 - a. Sejarah Singkat Buku
 - b. Jenis-Jenis Buku

2. Tinjauan tentang Ilustrasi
 3. Tinjauan tentang *Graphic Diary*
 - a. Pengertian *Diary*
 - b. Pengertian *Graphic Diary*
 4. Tinjauan tentang Keluarga
 - a. Konsep Dasar Keluarga
 - b. Jenis-Jenis Keluarga
 - c. Fungsi dan Peran Keluarga
 5. Tinjauan tentang Autisme
 6. Studi Karakter Huruf
 7. Studi Warna
 8. Data Narasumber
- B. Analisis Data Objek
1. Analisis *Graphic Diary*
 2. Analisis Peran Keluarga dalam Membimbing Anak Autisme

BAB III KONSEP PERANCANGAN

- A. Tujuan Perancangan
1. Deskripsi Tema
 2. Deskripsi Arah Bentuk
- B. Strategi Kreatif
1. *Target Audience*
 2. Isi Pesan
- C. Konsep Kreatif
1. Deskripsi Cerita
 2. Deskripsi Gambar/Penyajian Ilustrasi
- D. Konsep Media
1. Tujuan Media
 2. Strategi Media
 3. Program Media
- E. Sinopsis Cerita dan *Storyline*

BAB IV VISUALISASI

A. Data Visual

1. Data Visual Anak Penyandang Autisme
2. Data Visual Karakter Tokoh
3. Data Foto
4. Data Visual Pakaian
5. Data Visual Pendukung

B. Studi Visual

1. Studi Gaya Ilustrasi
 - a. Gaya Visual Semi Realis
 - b. Gaya Visual Realis
2. Studi Warna
3. Studi Teknik Pewarnaan
4. Studi Visual Tokoh
5. Studi Tipografi
6. Studi Teknik Komputer Grafis

C. Desain Buku

1. Merancang Layout Isi
2. Pemilihan Cover
 - a. Sketsa Layout Cover
 - b. Layout Cover Warna
3. Final Desain
 - a. Final Desain Cover
 - b. Final Desain Isi
 - c. Desain Media Pendukung

BAB V PENUTUP

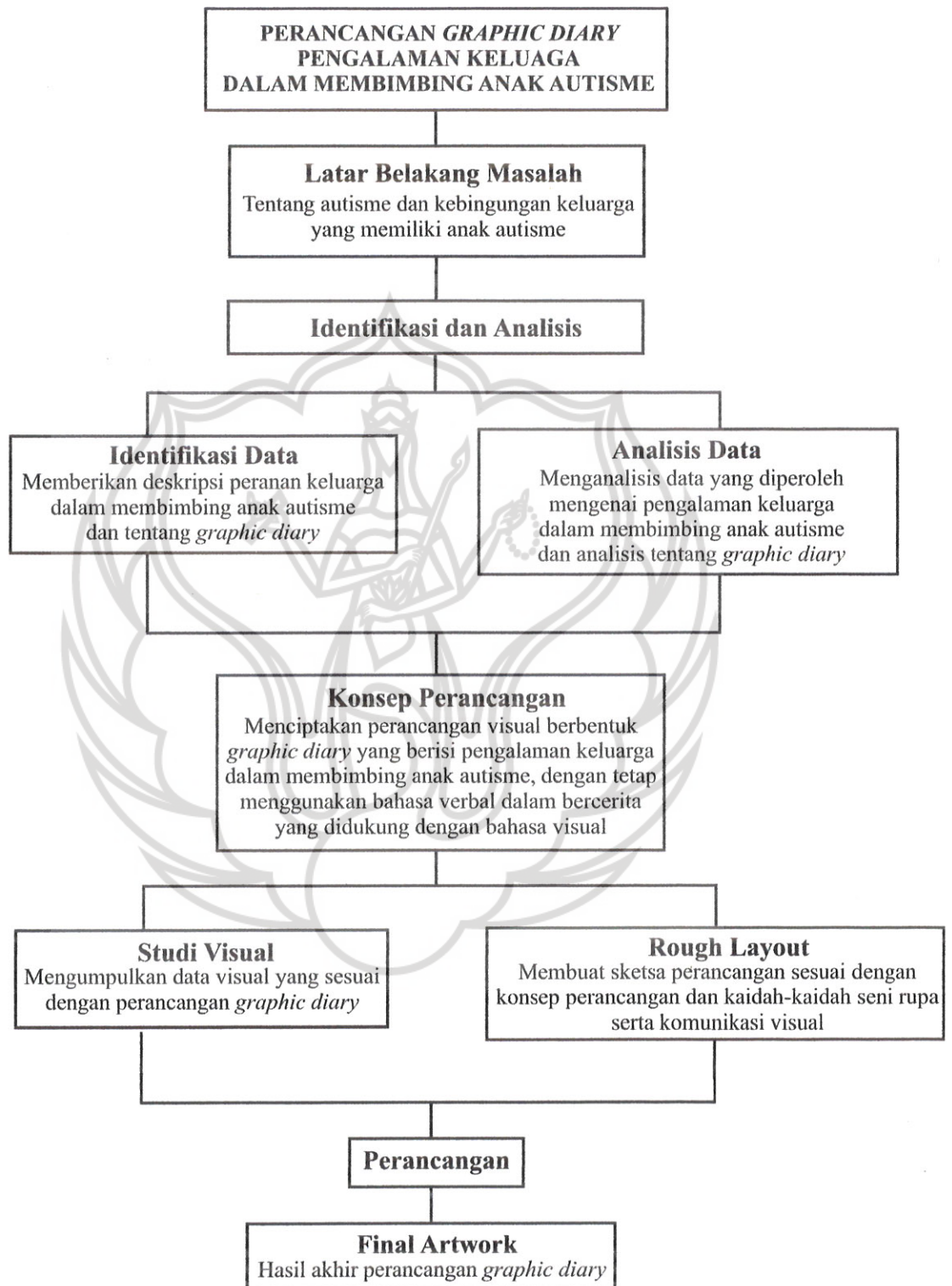
A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

H. Skematika Perancangan



Gambar 1. Skematika Perancangan